

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Seiring dengan perkembangan jaman perekonomian di Indonesia saat ini persaingannya semakin ketat, rata-rata masyarakat Indonesia memilih untuk berwirausaha atau mendirikan suatu perusahaan. Ditambah lagi sudah mulai diberlakukan MEA yang persaingannya akan semakin ketat di pasar bebas, mengingat Indonesia adalah negara yang memiliki banyak perusahaan ekspor dan import sehingga perlu adanya manajemen yang baik dengan mengelola sumber daya produksi menjadi lebih efektif dan efisien.

Perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat memberikan kemakmuran bagi pemilik atau para pemegang saham. Suatu perusahaan akan berusaha memenuhi permintaan dan kebutuhan pelanggan sesuai dengan selera dan minat para pelanggan agar merasa puas. Selain itu pihak manajemen harus berinisiatif untuk meningkatkan kemampuan perusahaan agar dapat bersaing dalam memasarkan produk yang telah dihasilkan dalam kualitas produk maupun harga jualnya.

Untuk saat ini perusahaan tekstil merupakan salah satu jenis usaha yang padat modal dan padat tenaga kerja. Pada awal tahun 2017 digelar sebuah Pameran industri tekstil dan garmen yang bertaraf Internasional Indo Intertext-Inatex-Indotexprint 2017 yang bertujuan untuk mengembangkan 2 bisnis tekstil di Indonesia dan kemudian dapat berkelanjutan di pasar dunia. Diharapkan dengan terselenggaranya pameran ini bisa membawa dampak positif dan secara langsung

dapat menggerakkan perusahaan dalam ekonomi domestik di Indonesia, secara tidak langsung bisa berkontribusi meningkatkan daya saing pelaku industri garmen nusantara dalam pasar internasional sehingga industri tekstil dan garmen asal Indonesia bisa maju dan bangkit bersama bangsa-bangsa Asia lainnya (Republika, 2017).

Tantangan terbesar yang harus dihadapi dalam dunia bisnis adalah persaingan yang ketat yang menghasilkan produk sejenis ke dalam pasar. Dengan adanya kemajuan teknologi yang semakin canggih menuntut perusahaan untuk terus berinovasi terlebih sebuah perusahaan harus mempunyai spesialisasi (ciri khas) dengan perusahaan yang lain, hal ini akan menjadi daya tarik tersendiri oleh pelanggan. Untuk mengikuti teknologi yang semakin canggih tentunya dibutuhkan modal yang tidak sedikit, oleh karena itu faktor produksi modal mempunyai arti yang cukup menonjol untuk membuat perusahaan menjadi lebih besar dan berkembang.

Kasmir (2012:114) menyebutkan bahwa rasio profitabilitas dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Artinya jika perusahaan mampu memanfaatkan aktiva atau modalnya dalam memenuhi target laba yang telah ditetapkan, maka perusahaan tersebut dikatakan memiliki rentabilitas yang baik. Untuk menghitung keuntungan atau laba bersih suatu perusahaan maka kita dapat menggunakan rasio Net Profit Margin (NPM). Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk memperoleh laba bersih, rasio ini juga sangat penting bagi perusahaan terutama bagian manajer operasional karena dapat menjadi tolok ukur penetapan harga penjualan barang yang diterapkan oleh perusahaan untuk mengendalikan beban usaha yang ada.

Meningkatkan profitabilitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor keuangan yang dapat diukur dengan menggunakan rasio perputaran modal kerjadiantaranya adalah

perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Perputaran modal kerja merupakan alat untuk mengukur keefektifan pendayagunaan modal kerja untuk melaksanakan kegiatan perusahaan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Hasil penelitian sebelumnya Hoiriya (2015) menyatakan perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran kas menunjukkan tinggi rendahnya kas yang berputar di bank setiap periodenya semakin tinggi perputaran kas berarti makin baik dan sebaliknya makin rendah perputaran kas berarti makin buruk, karena tingkat perputaran kas menunjukkan tinggi rendahnya efisiensi penggunaan kas (Fayani dkk, 2013). Lebih lanjut penelitian Fayani dkk (2013) juga menunjukkan variabel perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas.

Menurut Guthman dan Riyanto (2011: 95) Kas mempunyai tingkat likuiditas paling tinggi dalam unsur modal kerja. Dimana kas perusahaan semakin tinggi maka tingkat likuiditasnya juga tinggi dan mengurangi risiko sebaliknya jika kas lebih kecil perusahaan terancam tidak dapat memenuhi kewajiban *finansial* perusahaan. Selain kas, elemen modal kerja dalam penelitian ini adalah *inventory* atau persediaan barang. Persediaan merupakan aktiva yang selalu mengalami perputaran dimana persediaan memiliki dampak langsung terhadap keuntungan perusahaan (Riyanto, 2011: 69).

Untuk mengetahui keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dapat dilihat dari kesuksesan dan kemampuan perusahaan menggunakan modal kerja secara produktif. Hal ini dikarenakan perputaran modal kerja merupakan hal yang penting dalam aktiva yang memang harus dikelola oleh perusahaan dengan efektif dan efisien (Munawir, 2014:38). Modal kerja merupakan jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dan untuk menghasilkan pendapatan. Investasi yang dikeluarkan oleh perusahaan diharapkan dapat

kembali dalam waktu singkat. Pengelolaan modal kerja berpengaruh pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas) berpengaruh pada perusahaan dalam mengelolah modal kerja.

Modal kerja merupakan komponen yang penting dalam operasional suatu perusahaan. Besar kecilnya modal kerja dapat disesuaikan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan perusahaan. Menurut Kasmir (2012:182) bahwa perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Dengan demikian maka perputaran modal kerja dapat diartikan dengan seberapa banyak perputaran modal kerja yang dilakukan dalam satu periode. Modal kerja memiliki tiga komponen diantaranya kas, piutang, dan persediaan. Untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian perusahaan atau memaksimalkan profitabilitas maka dapat dikelola dengan ketiga komponen modal kerja tersebut dengan cara yang berbeda. Menurut Martono dan Harjito (2010:28) dalam suatu perusahaan agar tidak terjadi kebangkrutan maka dapat dilakukan penghitungan dengan perputaran kas yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan dalam membayar tagihan dan membiayai penjualan dan produksi.

Disaat kas diinvestasikan kedalam komponen modal kerja maka perputaran modal kerja telah dimulai hingga kembali lagi menjadi kas. Apabila perputaran modal kerja semakin cepat maka dapat menunjukkan semakin efektif pula penggunaan modal kerja yang dapat berdampak pada meningkatnya Net Profit Margin (NPM) dalam perusahaan. Perputaran piutang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Semakin tinggi perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi tersebut semakin baik bagi perusahaan (Kasmir, 2012:180).

Menurut Riyanto (2011:69), perputaran persediaan merupakan cara untuk mengukur perusahaan dalam memutar barang dagangan dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk menunjang atau mengimbangi tingkat penjualan yang telah ditentukan. Jika persediaan perusahaan lebih besar dibandingkan dengan kebutuhan maka semakin memperbesar kemungkinan kerugian dalam perusahaan. Namun jika persediaan perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan kebutuhan maka dapat menekan keuntungan karena kekurangan material yang menyebabkan perusahaan tidak dapat bekerja dengan produksi yang optimal. Masalah modal kerja dalam perusahaan merupakan persoalan yang tidak akan berakhir mengingat masalah modal tersebut mengandung begitu banyak aspek. Modal kerja selalu dibutuhkan untuk melakukan segala transaksi yang berhubungan dengan pembiayaan kegiatan perusahaan selama perusahaan tersebut masih beroperasi. Perusahaan dapat melakukan aktifitasnya tanpa mengalami hambatan dan kesulitan yang mungkin timbul dengan cara memiliki modal kerja yang cukup baik.

Perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan dapat berpengaruh terhadap profitabilitas suatu perusahaan. Hal ini dibuktikan oleh penelitian terdahulu yang telah mengungkapkan adanya pengaruh signifikan dan tidak adanya pengaruh yang signifikan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Verawati (2014:19) mengenai pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan tekstil menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dapat diketahui bahwa variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap profitabilitas adalah perputaran piutang karena mempunyai nilai  $t$  hitung yang paling besar.

Satriya dan Putu (2014) meneliti tentang pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROI). Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Fayani dkk (2013) yang meneliti tentang pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan (Studi kasus pada perusahaan properti dan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI tahun 2010-2012). Hasil penelitian menunjukkan variabel perputaran modal kerja dan variabel perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hoiriya dan Lestariningsih (2015) yang meneliti tentang pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dewi dan Rahayu (2016) meneliti tentang pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

Santoso dan Mohammad (2013:9) meneliti tentang perputaran modal kerja dan perputaran piutang pengaruhnya terhadap profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero) menunjukkan bahwa secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran piutang pada PT. Pegadaian (Persero) berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin, sedangkan secara parsial perputaran modal kerja pada PT. Pegadaian (Persero) tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap Net Profit Margin namun, perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Net Profit Margin pada PT. Pegadaian (Persero).

Berdasar penelitian tersebut diatas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh perputaran modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran

persediaan terhadap profitabilitas pada beberapa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 dengan menggunakan rasio Net Profit Margin (NPM).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan makanan dan minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018”.

## **1.2 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perputaran Modal Kerja diukur dengan perputaran Kas, perputaran Piutang dan perputaran Persediaan
2. Profitabilitas diukur dengan rasio Return to Asset (ROA)
3. Sampel penelitian dibatasi pada perusahaan sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

4. Apakah perputaran modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh secara bersama-sama dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji secara parsial pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji secara parsial pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji secara parsial pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji secara bersama-sama pengaruh perputaran modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Bagi praktisi

Manfaat praktisi yang di harapkan bahwa seluruh tahapan yang di peroleh dapat memperluas wawasan dan sekaligus memperoleh pengetahuan mengenai perputaran modal

kerja terhadap profitabilitas perusahaan dan manfaat penelitian dapat di terima sebagai kontribusi untuk meningkatkan kinerja melalui pengaruh perputaran yang efektif.

2. Bagi akademisi.

Manfaat akademis yang di harapkan adalah bahwa hasil penelitian dapat di jadikan rujukan bagi pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas dan berguna juga untuk menjadi referensi bagi mahasiswa.

3. Bagi masyarakat.

Manfaat bagi masyarakat adalah memberi gambaran terhadap masyarakat tentang suatu pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan yang sedang di hadapi dan hasil penelitian dapat menambah wawasan pada masyarakat.